

# **SURVAI INDIKATOR KARAKTER KRITIS DAN KREATIF CALON GURU UNY**

**Oleh:**

**Ary Kristiyani, M.Hum.**

**Beniati Lestyarini, S.Pd.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

- Pengembangan sikap dan respons kritis, masyarakat secara langsung maupun tidak langsung membangun kekuatan diri, identitas pribadi, sekaligus identitas nasional yang menjadi ciri khas bangsa.
- Karakter kreatif memungkinkan dihasilkannya sesuatu yang baru atau modifikasi dari sesuatu yang sudah ada. Hasil ciptaan ini bersifat unik dan tidak mudah ditiru sehingga penciptanya diapresiasi oleh masyarakat sebagai seseorang atau suatu komunitas yang memiliki keunggulan.



- Pengembangan karakter kritis dan kreatif secara berkelanjutan, salah satunya dapat dilakukan melalui jalur pendidikan.
- Lembaga pendidikan yang berkewajiban menyiapkan calon guru haruslah mengembangkan model penyiapan guru yang kritis dan kreatif.
- UNY sebagai salah satu LPTK yang memberikan respons positif terhadap pengembangan karakter kritis dan kreatif para mahasiswa calon guru semestinya juga melakukan berbagai kajian untuk mengetahui peta respons dan karakter kritis dan kreatif civitas akademika.



## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana respons karakter kritis dan kreatif calon guru yang dikembangkan oleh UNY?
2. Bagaimana indikator karakter kritis dan kreatif calon guru yang dikembangkan oleh UNY?



## C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui respons karakter kritis dan kreatif calon guru yang dikembangkan oleh UNY.
2. Untuk mengetahui indikator karakter kritis dan kreatif calon guru yang dikembangkan oleh UNY.



## D. MANFAAT PENELITIAN

1. **Bagi calon guru**, karakter kritis dan kreatif serta indikator yang mengukur karakter kritis dan kreatif diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan diri menjadi calon pendidik yang kritis dan kreatif sehingga desain pembelajaran untuk peserta didiknya juga mengelaborasi pengembangan karakter kritis dan kreatif.
2. **Bagi dosen UNY**, upaya mengembangkan karakter kritis dan kreatif mahasiswa sebagai calon guru dapat dikembangkan secara maksimal dengan berlandaskan pada karakter universitas sebagai LPTK yang peduli terhadap pengembangan dimensi kritis dan kreativitas mahasiswa.



3. **Bagi UNY**, pemetaan terhadap respons karakter kritis dan kreatif serta indikator pengukurannya dapat memberikan gambaran kemampuan mahasiswa sebagai calon guru yang akan terjun langsung di masyarakat untuk mengabdikan dalam bidang pendidikan. Survei pemetaan awal ini diharapkan pula dapat menjadi kajian dasar bagi perintisan



# BAB III

## METODE PENELITIAN

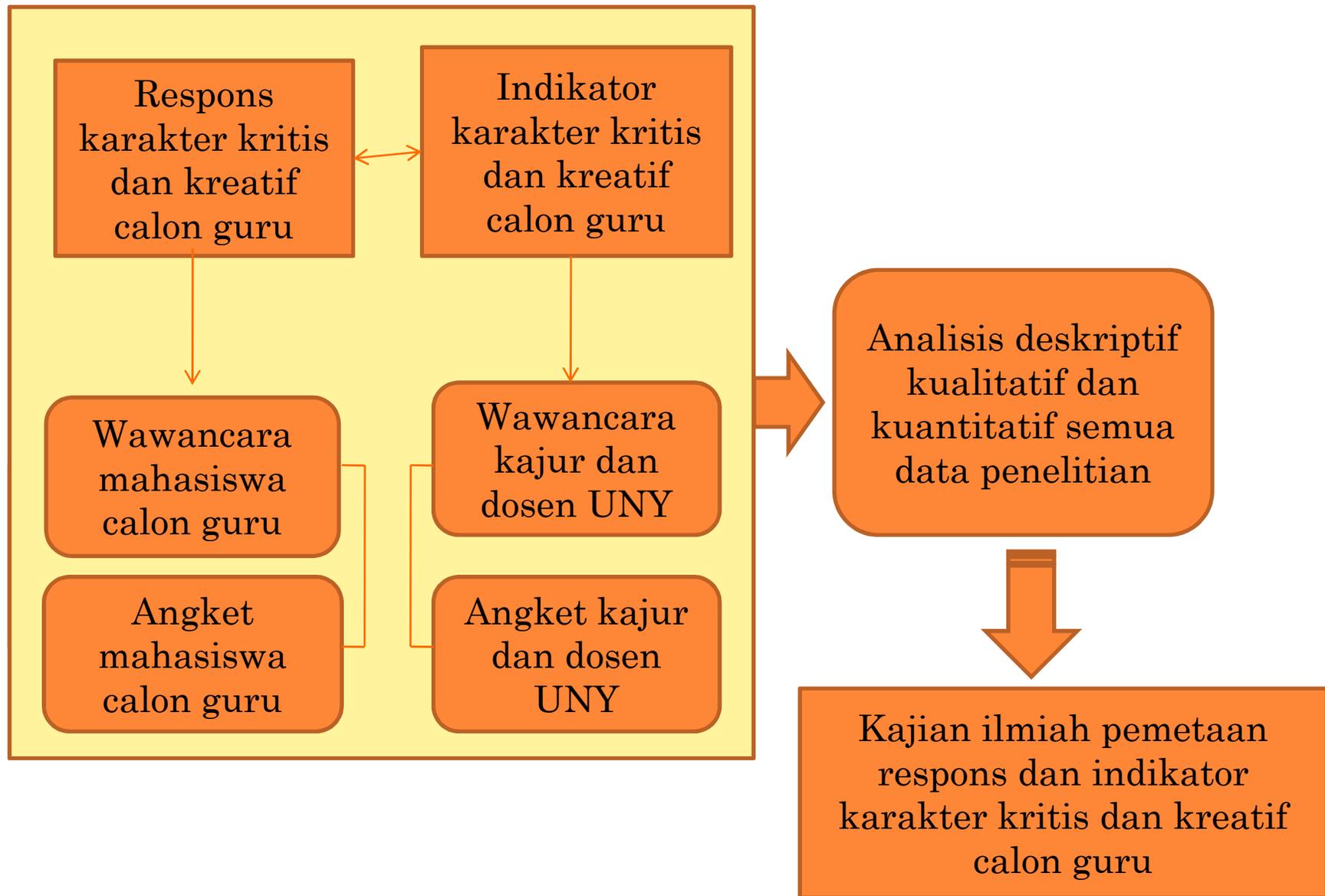
- ❖ Penelitian ini merupakan penelitian survai dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan didukung kualitatif.
- ❖ *Setting* penelitian 6 fakultas di UNY.
- ❖ Responden meliputi mahasiswa, ketua jurusan/prodi, dan dosen yang dipilih secara *purposive random sampling*.



- ❖ Instrumen penelitian meliputi angket yang dilengkapi dengan kisi-kisi angket untuk dosen serta wawancara bebas terpimpin yang dilengkapi dengan kisi-kisi wawancara untuk mahasiswa.
- ❖ Teknik analisis data yang digunakan meliputi teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.
- ❖ Validitas penelitian dicapai melalui validitas demokratik dan dialogis, sedangkan reliabilitas penelitian dicapai melalui cek silang semua data yang dapat dikumpulkan.



# ROADMAP PENELITIAN



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- Karakter kritis dan kreatif mahasiswa calon guru dari hasil angket

Kemampuan membangun ide

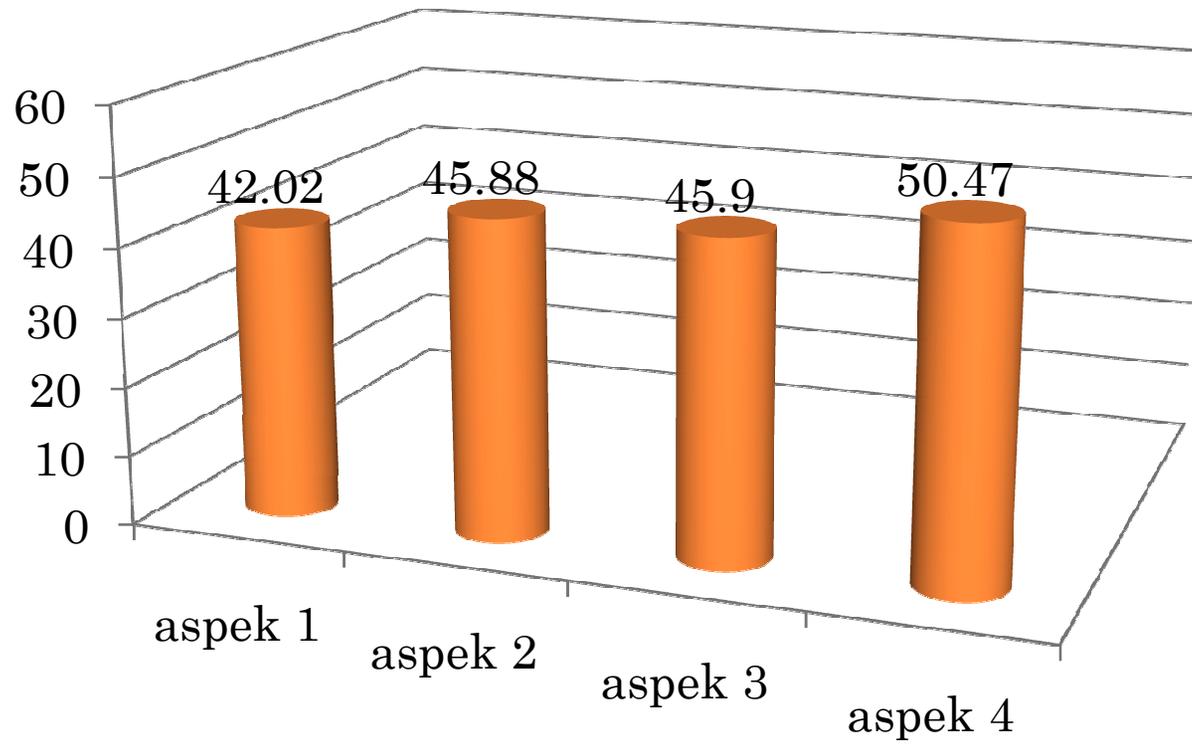
Kemampuan menilai reflektif

Kemampuan regulasi diri

Watak dan perilaku



# PEROLEHAN SKOR



## PEMBAHASAN

- Kemampuan membangun ide berkaitan dengan dua hal penting yakni kelancaran serta keaslian dan fleksibilitas ide. Respons menunjukkan bahwa kesadaran terhadap pentingnya kemampuan membangun ide masih perlu ditingkatkan.
- Kemampuan melakukan penilaian reflektif dapat diindikasikan melalui kemampuan menganalisis, mensintesis, dan membuat evaluasi. Skor rerata yakni 45.88 menunjukkan bahwa aspek ini penting untuk dikuasai mahasiswa calon guru khususnya menilai dengan dilandasi refleksi diri.



## LANJUTAN

- Kemampuan melakukan regulasi diri berkaitan dengan kemampuan merencanakan, memonitor, dan melakukan evaluasi. Respons yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan ini penting untuk dimiliki mahasiswa yang kritis dan kreatif karena mahasiswa akan senantiasa melakukan perbaikan-perbaikan khususnya yang terkait dengan proses pelaksanaan PBM di lapangan
- Watak dan perilaku menjadi aspek paling penting diantara aspek-aspek lain. Dengan perolehan skor angket tertinggi yakni 52.02, pengembangan watak dan perilaku yang baik yang menunjukkan karakter kritis dan kreatif perlu dilakukan.



## RESPONS MAHASISWA

- Proses pembelajaran: sudah berjalan baik, kondusif, dan lancar.
- Aplikasi bidang keilmuan: beberapa mahasiswa menyatakan aplikasi bidang keilmuan masih terbatas, beberapa menyatakan sudah mulai aktif menerapkan ilmu yang dimiliki.
- Media, strategi, dan evaluasi praktik mengajar: pemanfaatan berbagai jenis media sudah dilakukan dengan baik, strategi pembelajaran melibatkan keaktifan mahasiswa, evaluasi dilakukan dengan berbagai jenis tes dan tugas.



## LANJUTAN

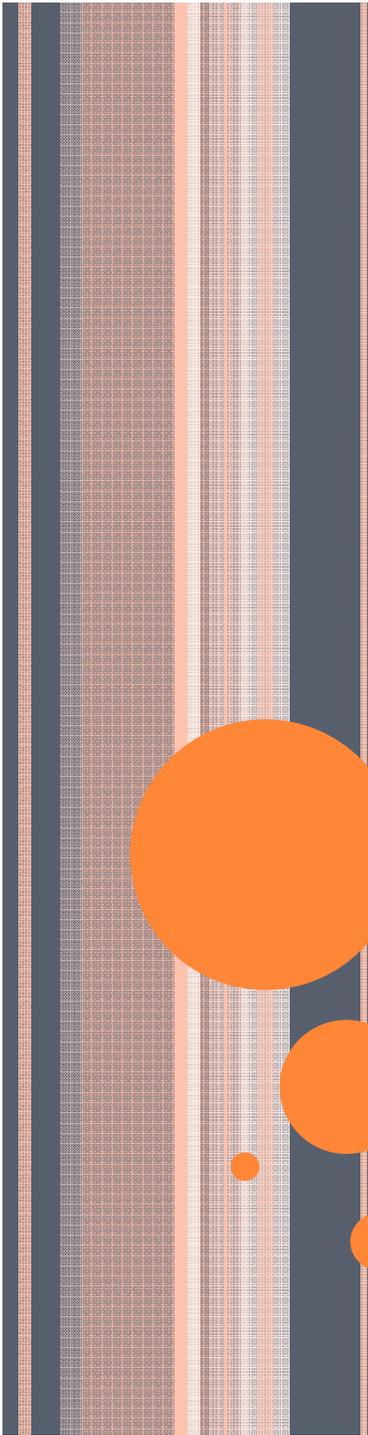
- Cara mengatasi kesulitan belajar dilakukan dengan membaca buku, sharing antarteman, konsultasi dengan guru dan pembimbing
- Menentukan target dan mengupayakan agar dapat mencapai tujuan senantiasa dilakukan oleh mahasiswa dengan berbagai cara.



## KESIMPULAN

- Respons karakter kritis dan kreatif mahasiswa calon guru UNY menunjukkan hasil cukup baik yang ditunjukkan dengan perolehan skor sebagai respons angket serta tanggapan yang baik dari hasil wawancara.
- Indikator karakter kritis dan kreatif mahasiswa calon guru tercermin dalam empat aspek, yakni kemampuan membangun ide, kemampuan melakukan penilaian reflektif, kemampuan melakukan regulasi diri, serta watak dan perilaku.





**TERIMA KASIH**